

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana merupakan peristiwa yang tidak dapat ditentukan oleh manusia kapan dia bisa terjadi, dan penyebab dari bencana tersebut tidak luput dari tangan manusia itu sendiri begitu pula dari dampak bencana sampai juga kepada manusia itu sendiri. Bencana banjir, tanah longsor yang biasa sering terjadi di Indonesia.

Menurut Sutikno (dalam Setyaningsi 1997: 2) menyatakan bahwa “parameter-parameter yang terkait dengan gerakan tanah adalah: (1) kemiringan lereng, (2) Litologi, (3) Stratigrafi, (3) Struktur geologi, (4) Iklim, (5) Gempa bumi, (6) Penggunaan lahan, (7) Aktivitas manusia”.

Gerakan tanah dapat terjadi di mana saja dengan kecepatan bervariasi. dari sangat perlahan (< 6 cm/th) sampai sangat cepat (> 3 m/detik). Waktu terjadinya sangat sulit diprediksi karena banyaknya faktor pemicu proses tersebut akan tetapi dibandingkan dengan bencana lainnya bencana ini relatif lebih mudah diramalkan.

Salah satu upaya untuk meminimalkan resiko gerakan tanah adalah dengan melakukan pemetaan daerah-daerah rawan. Penerapan langkah-langkah peminimalan resiko akibat kelongsoran harus didahului dengan penelitian penentuan lokasi rawan longsor sehingga dengan adanya peta tersebut dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan. Pemetaan daerah rawan longsor dapat dilakukan dengan menggunakan satuan medan sebagai satuan pemetaan. menurut Van Zuidam (dalam Setyaningsi 1979 : 2) menyatakan bahwa “Medan merupakan suatu bidang lahan yang berhubungan dengan sifat-sifat fisik permukaan dan dekat permukaan yang kompleks dan penting bagi manusia. Medan meliputi unsur-unsur fisik yang mencakup iklim,

relief, proses geomorfologi, batuan dan strukturnya, tanah, hidrologi, dan vegetasi. Adapun penggunaan lahan hanya digunakan, sebagai indikasi dalam analisis medan”

Menurut Suryolelono, 2002 (dalam Kuswaji, 2008. Rudiyanto 2010: 2) bahwa “Longsor disini juga mencakup tipe rayapan (*creep*), longsor (*landslide*), dan jatuhan (*fall*). Berbagai tipe proses longsor tersebut mempunyai karakteristik fisik lahan yang berbeda”.

Menurut Cooke dan Doornkamp, 1994 (dalam Rudiyanto 2010: 2) bahwa “Geomorfologi sebagai salah satu bagian dari ilmu kebumihan yang mempelajari konfigurasi permukaan bumi dan proses-proses yang membentuk dan merubahnya telah banyak diaplikasikan bagi kepentingan umat manusia, salah satu aplikasinya adalah memahami karakter lahan. Serta survei medan dilakukan dengan mendasarkan konsep dasar geomorfologi, oleh karena itu pendekatan survei geomorfologi merupakan hal yang penting dalam kaitannya dengan survei medan. Dalam kaitannya dengan penelitian longsor aspek medan sangat perlu dikaji, oleh karena itu faktor medan seperti litologi dan strukturnya, relief, tanah, kemiringan lereng dan vegetasi merupakan faktor yang berpengaruh pada terjadinya longsor.

Untuk identifikasi longsor, penting untuk menentukan tipe dan penyebabnya, sehingga tindakan perbaikan atau pencegahan dapat dilakukan. Seringkali, tanda-tanda awal dari gerakan tanah yang berdekatan dengan jalan raya dapat dilihat dari adanya permukaan *scrap* (kadang-kadang tidak jelas, karena tertutup tumbuh-tumbuhan).

Dibandingkan dengan erosi, kejadian longsor sering memberikan dampak yang bersifat langsung dalam waktu yang singkat dan menjadi bencana. Hal ini dikarenakan proses pelepasan, pengangkutan dan pergerakannya berlangsung dalam waktu yang cepat dengan material yang jauh lebih besar atau lebih banyak jika dibandingkan dengan kejadian erosi. Oleh karena itu

pengetahuan, pengenalan dan identifikasi area-area yang berpotensi longsor menjadi sangat penting.

Kota Gorontalo adalah Ibu Kota Provinsi Gorontalo, Kota ini memiliki luas wilayah 64,79 km² (0,53% dari luas Provinsi Gorontalo) dan berpenduduk sebanyak 179.991 jiwa (berdasarkan data SP 2010) dengan tingkat kepadatan penduduk 2.778 jiwa/km².

Secara geografis wilayah Kota Gorontalo terletak antara 00° 28' 17" - 00° 35' 56" Lintang Utara (LU) dan 122° 59' 44" - 123° 05' 59" Bujur Timur (BT) dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

- Batas Utara : Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango
- Batas Timur : Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango
- Batas Selatan : Teluk Tomini
- Batas Barat : Kecamatan Telaga dan Batudaa Kabupaten Gorontalo

Kota Gorontalo menempati satu lembah yang sangat luas yang membentang hingga di wilayah Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo, Wilayah pinggiran pantainya berupa perbukitan yang tersusun dari batuan Kapur termasuk yang berbatasan dengan pantai yang berada di Teluk Tomini Daerah ini sangat rawan banjir.

Proses longoran yang terjadi menyebabkan kerusakan bentang lahan, sumber daya alam dan lingkungan Kota Gorontalo. Untuk itu, perlu upaya menekan sehingga meniadakan korban dalam bencana longoran tersebut melalui identifikasi karakteristik longoran. Dengan langkah awal dari identifikasi tersebut adalah melakukan identifikasi zona rawan longoran di Kota Gorontalo,

yang dituangkan dalam bentuk mengetahui “**Pemetaan Longsoran Berdasarkan Satuan Medan Di Kota Gorontalo**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pemetaan Longsoran berdasarkan Satuan medan di Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

➤ Tujuan penelitian ini adalah:

Menganalisis karakteristik penyebab longsor berdasarkan satuan medan yang terdapat di Kota Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

➤ Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Dari aspek keilmuan, hasil penelitian ini merupakan suatu penelitian model pengembangan penelitian proses geomorfologi yang menerapkan satuan medan sebagai pendekatan studi.
2. Dari aspek praktis, hasil penelitian ini merupakan landasan kebijakan dalam perencanaan konservasi lahan dan pencegahan bencana.